

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia ditakdirkan oleh sang pencipta memiliki naluri dan hasrat atau keinginan dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan lain-lainnya. Kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan primer, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan kedua, yaitu kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, rekreasi atau hiburan, dan lain sebagainya

Berwisata merupakan suatu cara pemenuhan kebutuhan manusia untuk mendapatkan penyegaran-penyegaran seperti yang di maksud. Yang di maksud dengan kegiatan berwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela atau bersifat untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut kegiatan tersebut, maka yang melakukan perjalanan wisata di sebut dengan wisatawan apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan menetap dan tidak untuk mencari untuk mencari nafkah di tempat yang di kunjungi.

Keberadaan pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Dalam hal ini sebagaimana penafsiran menurut Chadwick (1994) ada tiga konsep yang digunakan secara simultan untuk mendefinisikan pariwisata, yakni, pertama, pergerakan (spasial) penduduk; kedua,

sektor ekonomi atau aktivitas yang memproduksi dan memproduksi barang dan jasa; ketiga, suatu sistem yang menjalin interaksi manusia, kebutuhannya untuk bepergian keluar komunitasnya dan jasa-jasa dalam produk intangible dan tangible yang muncul sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut.<sup>1</sup>

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan obyek kajian sosiologi. Namun demikian kajian sosiologi belum begitu lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pada awalnya di pandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara).<sup>2</sup>

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya

---

<sup>1</sup> Tesis Naruddin dalimunthe (2007). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Hlm. 10

<sup>2</sup> Prof. Dr. I Gade Pitana M.Sc & Ir Putu g. Gayatri, M.Si (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Hlm. 31

pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar mengetahui keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangan (salah wahab). Pemerintah dalam hal ini para stakholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (korten dan Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan

dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.<sup>3</sup>

Pohuwato di kenal sebagai tempat yang jauh lebih berkembang walaupun hanya terbentuk belum sekian lama dan juga perlu kita ketahui bersama bahwa Pohuwato sebagian wilayahnya adalah lautan. Di daerah Kabupaten Pohuwato ini juga banyak terdapat lokasi-lokasi wisata yang menjadi salah satu kebanggaan bagi warga masyarakat Pohuwato seperti, wisata Libuo, wisata Panua, wisata Pohon

---

<sup>3</sup> Skripsi Dewi Kusuma Sari (2011). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigdu Kabupaten Batang*. Hlm. 18-19

Cinta yang saat ini sudah di ganti menjadi wisata Kelapa Dua dan juga tak kalah menariknya wisata Torosiaje yang berada di kecamatan Popayato. Namun saya menarik sedikit ada salah satu wisata tepatnya berada di Desa Pohowato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yaitu wisata Kelapa Dua. Wisata Kelapa Dua merupakan salah satu wisata yang berada di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang menjadi salah satu ikon kebanggaan masyarakat Marisa, Sebab wisata Kelapa Dua mempunyai keindahan dengan laut yang begitu mempesona.

Keberadaan wisata Kelapa Dua mempunyai daya tarik pesona keindahan tersendiri, terlihat dari sekitar wisata tersebut tak jauh dari bibir pantai Kelapa Dua terdapat penampakan pulau di seberang yakni disebelah kiri dapat di pandang dengan mata telanjang yaitu pulau Bitila selain dapat memberikan keindahan di jadikan sebagai tempat ziarah bagi masyarakat setempat, dan tepat di depan terlihat keindahan pulau lahe yang dapat memberikan kesan yang indah bagi para pengunjung yang terkenal dengan pasir putihnya yang sangat indah. Di satu sisi juga pengunjung di saat berada di wisata Kelapa Dua pengunjung/wisatawan dapat di manjakan dengan adanya taman yang tambahkan dengan tempat duduk, Arena bermain untuk anak-anak dan juga terdapat beberapa tempat kuliner yang berada di sekitaran pantai. Perlu kita ketahui juga dengan semakin banyaknya pengunjung ke wisata Kelapa Dua sehingga memutar pola pikir masyarakat yang berada di Desa Pohuwato Timur untuk dapat membuka usaha-uasaha yang lokasinya tak jauh bearada di sekitaran wisata kelapa dua.

Dalam hal ini dapat kita temui berupa tempat kafe-kafe yang menyediakan hiburan malam untuk bersantai.

Keramaian pengunjung di wisata Kelapa Dua dapat kita temui pada hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, hari Raya Natal dan puncak keramaian hari Raya Ketuapat, di mana sangat begitu banyaknya masyarakat berlimpah ruah di wisata Kelapa Dua yang dari berbagai etnis berkumpul di wisata Kelapa Dua. Hal ini dilakukan pengunjung semata-mata hanya ingin menikmati panorama keindahan pulau, laut dan acara-acara yang meriah dilaksanakan di wisata kelapa dua. Sedangkan pada liburan akhir pekan tepatnya pada hari minggu mulai sore hari pengunjung banyak berdatangan namun kali ini kebanyakan wisatawan hanya kaulah muda dan keluarga-keluarga.

Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang sangat kental di kenal dengan paduan nuansa adat dan agama. Hal tersebut terkristalisasi dalam ungkapan filosofi masyarakat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo “**Adat Berasaskan Agama, Agama Berasaskan Al-Quraan**”. Sehingga ini menjadi sebuah penguatan bahkan landasan bagi setiap masyarakat. Dalam hal ini tak jauh dari sekitar lokasi wisata Kelapa Dua terdapat beberapa hiburan-hiburan malam untuk bersantai yang dapat menambah pesona tersendiri bagi pengunjung. Oleh karena itu dalam hal pengembangan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat di desa sekitar wisata masih perlu peningkatan khususnya dalam pendapatan ekonomi sehingga begitu penting partisipasi masyarakat dan peranan pemerintah.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Fenomena Wisata Kelapa Dua” (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, Maka penulis merumuskan masalah di atas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya pusat wisata Kelapa Dua di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan sosial para pengunjung pusat wisata Kelapa Dua di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Tujuan Masalah**

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat dengan adanya pusat wisata Kelapa Dua di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hubungan sosial para pengunjung di pusat Wisata Kelapa Dua di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Desa Pohuwato Timur dalam menambah pengetahuan masyarakat untuk bagaimana bisa mengelola wisata Kelapa Dua dengan baik.

#### 1.4.2 Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan pedoman bagi pemerintah khususnya untuk dapat memberikan langkah terbaik bagi pemerintah dalam menjalin hubungan sosial.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta wawasan peneliti mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat dan sebagai wadah latihan serta pembentukan pola pikir yang rasional dalam menghadapi segala persoalan yang terjadi dalam masyarakat.